

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Yang artinya penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, Teknik pengumpulan data menggunakan *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016;152)

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil setting lokasi (objek) pada Natasha Skin Clinic Center Gresik di Jalan Veteran No. 152 Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2016:148). Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah pengunjung Natasha Skin Clinic Center Gresik. Menurut hasil survei peneliti selama di Natasha Skin Clinic Center Gresik diketahui bahwa populasi rata-rata mencapai  $\pm 250$  pengunjung.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:149). Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:120), cara pengambilan sampel dengan teknik ini ialah “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang di ambil adalah sebagian dari jumlah pengunjung Natasha Skin Clinic Center Gresik.

Untuk mengambil jumlah sampel, penulis menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2001:78), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, yaitu 5%.

Sehingga diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{250}{1 + 250 \times (5\%^2)}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{250}{1,625}$$

$$n = 153,8$$

Jadi dalam penelitian ini besarnya sampel yang akan diambil adalah 154 orang atas pembulatan.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer, data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti dan dari jawaban responden dengan menggunakan kuesioner. Menurut Ghozali (2016:93) yang dimaksud dengan data primer adalah individu yang memberikan informasi melalui wawancara, menjawab kuesioner, wawancara mendalam ataupun diskusi fokus grup.

Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri dari jawaban-jawaban responden dengan menggunakan kuesioner agar memperoleh informasi dari variabel yang digunakan yaitu variabel *Store Image*, *Store Atmosphere*, dan *Brand Trust*.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner jawaban dari para responden. Responden yang dimaksud disini adalah pengunjung Natasha Skin Clinic Center Gresik Jalan Veteran No. 152 Kabupaten Gresik.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang dikumpulkan dari metode survei dalam bentuk kuisoner yang didapat dari responden untuk dianalisis berdasarkan daftar pernyataan kuesioner. Kuesioner disebarakan kepada pengunjung Natasha Skin Clinic Center Gresik yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Tipe pernyataan dalam kuesioner bersifat tertutup, yakni pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden diminta memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang diajukan.

Dengan menggunakan rentang skala 1 sampai 5, dimana semakin tinggi nilai skor yang diberikan maka akan semakin baik nilai indikator tersebut. Adapun perincian penilaian tersebut adalah:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor nilai 5.
2. Jawaban Setuju (S) dengan skor nilai 4.
3. Jawaban Kurang Setuju (KS) dengan skor nilai 3.
4. Jawaban Tidak Setuju (TS) dengan skor nilai 2.
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor nilai 1.

Makin sesuai antara jawaban yang diberikan responden dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor atau bobot yang diperoleh. Jawaban setiap item instrumen tersebut menggunakan skala Likert dalam bentuk pilihan ganda.

## 3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

### 3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian kuantitatif merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:59).

Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut penjelasannya:

#### 1. Variabel Independen (X):

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent, yakni variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:96). Variabel independen yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi:

- a. *Store Image*
- b. *Store Atmosphere*
- c. *Brand Trust*

#### 2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen (Sugiyono, 2016:97), yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *Purchase Intention* (minat beli).

### 3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### 1. *Store Image* (X1)

*Store Image* merupakan gabungan antara faktor fisik misalnya tata letak barang, kebersihan ruangan, dan lain-lain dengan faktor non fisik misalnya kecepatan layanan terhadap keluhan, keramahan karyawan, ketelitian kasir yang kesemuanya itu dapat diterima dan dirasakan akibat dan manfaatnya sebagai kesan konsumen dari suatu toko. Adapun indikator *store image* sebagai berikut:

a. *Physical Facilities*

b. *Merchandise*

c. *Price*

d. *Promotion*

e. *Service*

Dalam buku Kotler (2007:173)

#### 2. *Store Atmosphere* (X2)

*Store Atmosphere* dapat diartikan bahwa bagi sebuah toko, penting untuk menonjolkan tampilan fisik, suasana toko berguna untuk membangun citra dan menarik minat pelanggan. Adapun indikator dari *store atmosphere* adalah sebagai berikut:

a. *Exterior* (Bagian luar toko)

b. *General Interior* (Interior umum)

- c. *Store Layout* (Tata letak toko)
- d. *Interior* (Display)

Menurut Berman & Evan (2010)

3. *Brand Trust* (X3)

Kepercayaan merek merupakan keinginan konsumen umumnya yang percaya pada suatu merek karena dapat memenuhi persyaratan dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan. Adapun indikator dari *brand trust* adalah sebagai berikut:

- a. Pengiriman (*Delivery*)
- b. Pernyataan (*Stetement*)
- c. Tindakan (*Action*)
- d. Manfaat (*Benefit*)

Menurut Dergado-Ballester & Munuera-Aleman (2005)

4. Variabel Dependent (Y) dalam penelitian ini adalah *Purchase Intention*.

*Purchase Intention* atau minat beli merupakan kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian. Adapun indikator minat beli (*purchase intention*) adalah sebagai berikut:

- a. Minat Transaksional
- b. Minat Refrensial
- c. Minat Preferensial
- d. Minat Eksploratif

Menurut Ferdinand (2006)

### **3.7 Pengukuran Variabel**

Untuk melakukan pengukuran data dari tiap variabel maka dilakukan pengukuran dengan alat bantu menggunakan skala likert. Skala likert ini merupakan alat bantu untuk mengukur pendapat, persepsi, atau pendapat seseorang ataupun kelompok tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya bisa disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2016:134). Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur bisa dijabarkan menjadi indikator variabel. Lalu indikator yang dimaksud dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan.

Untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu objek dengan menggunakan skala likert, maka jenjangnya tersusun atas:

1. Sangat Setuju (SS)                      diberi skor = 5
2. Setuju (S)                                diberi skor = 4
3. Kurang Setuju (KS)                    diberi skor = 3
4. Tidak Setuju (TS)                      diberi skor = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS)            diberi skor = 1

### **3.8 Uji Instrumen**

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2013;121) validitas adalah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid Ghozali (2013:53).

$r$  tabel didapat dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* ( $df$ ) menggunakan rumus berikut:

$$df = n - 2$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

2 = *two tail test*

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali:2016) Uji Reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Pengukuran reliabilitas menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengukuran reliabilitas cara kedua yaitu *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS untuk uji statistik *Cronbach Alpha*. Hasil dari uji statistik *Cronbach Alpha* menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha*  $>$  0,70.

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012). Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (Ghozali, 2012).

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.9.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan

keputusan, Jika nilai *Tolerance* (TOL) > dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < dari 10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas Ghozali (2013:106).

### 3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah residual bersifat konstan atau sama untuk berbagai pengamatan. Deteksi adanya heteroskedastisitas diuji melalui *chart scatterplot* dengan dasar analisis, jika titik-titik yang terdapat dalam charts tersebut membentuk pola titik-titik yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit berarti terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2013:139).

### 3.10 Teknis Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menentukan model matematis yang mencerminkan hubungan sebab akibat antara variable terikat dengan variabel bebas. Model ini diperlukan untuk melakukan prediksi terhadap perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh perubahan variabel bebas. Penelitian ini digunakan model regresi linier berganda. Model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Purchase Intention}$  (Minat Beli)

$A =$  Konstanta atau intersep, yaitu *Purchase Intention* (Y) pada saat persepsi a

$$\text{Store Image (X1)} = \text{Store Atmosphere (X2)} = \text{Brand Trust (X3)} = 0$$

$\beta_1 =$  Koefisien regresi, untuk mengukur pengaruh X1 terhadap Y Jika X1 berubah (naik atau turun) satu unit dan X2 dan X3 konstan.

$\beta_2 =$  Koefisien regresi, untuk mengukur pengaruh X2 terhadap Y jika X2 berubah (naik atau turun) satu unit dan X1 dan X3 konstan.

$\beta_3 =$  Koefisien regresi, untuk mengukur pengaruh X3 terhadap Y jika X3 berubah (naik atau turun) satu unit dan X1 dan X2 konstan.

Keterangan:

$X_1 = \text{Store Image}$

$X_2 = \text{Store Atmosphere}$

$X_3 = \text{Brand Trust}$

$e =$  error atau koefisien pengganggu

### **3.11 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel semua informasi yang dibutuhkan untuk independen memberikan hampir memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang

(*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

### **3.12 Uji Hipotesis**

#### **3.12.1 Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan menurut Sugiyono (2011) mendefinisikan uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang dilakukan adalah:

1. Bila tingkat Signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila tingkat Signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.